

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota merupakan suatu tempat terjadinya kehidupan dan aktivitas bagi penduduk yang memiliki batas administrasi yang diatur oleh perundangan dengan berbagai perkembangannya. Perkembangan kota dapat dilihat dari dua hal, yaitu perkembangan penduduk baik melalui kelahiran maupun migrasi dan perkembangan kegiatan usaha baik kegiatan ekonomi maupun sosial.

Pada umumnya suatu kota memiliki jumlah luas lahan terbangun yang besar, tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dan mata pencaharian penduduk bermayoritas dari sektor non pertanian. Seiring dengan semakin berkembangnya jumlah penduduk, maka kota akan mengalami perubahan pemanfaatan lahan yang sangat cepat, khususnya terjadi perubahan pemanfaatan lahan dari ruang terbuka menjadi ruang terbangun. Peningkatan kebutuhan lahan ini merupakan implikasi dari semakin beragamnya fungsi di kawasan perkotaan seperti pemerintahan, perdagangan dan jasa serta industri sehingga mampu menarik berbagai kegiatan untuk beraglomerasi. Adanya pembangunan kota sering dicerminkan oleh adanya perkembangan fisik kota yang lebih banyak ditentukan oleh sarana dan prasarana yang menyebabkan permintaan akan pemanfaatan lahan terus tumbuh dan bersifat akseleratif untuk pembangunan berbagai fasilitas perkotaan.

Salah satu dampak dari tingginya tingkat pemanfaatan lahan di atas adalah semakin berkurangnya ruang terbuka hijau kota. Ruang terbuka hijau adalah lahan terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan, berfungsi sosial, estetis dan ekologis. Berkurangnya ruang terbuka hijau di suatu kota, akan menyebabkan kondisi lingkungan kota cenderung menurun secara ekologi, dimana hal ini ditandai dengan meningkatnya suhu udara, pencemaran udara, penurunan kualitas air tanah dan lain-lain yang kesemuanya itu terakumulasi menjadi suatu bentuk lingkungan yang tidak sehat dan tidak nyaman. Secara umum peranan ruang terbuka hijau kota adalah sebagai penyeimbang antara lahan terbangun dan lahan tidak terbangun. Dengan adanya keseimbangan, maka sebuah kota akan terjaga

kondisi iklim mikronya, terjaga tata airnya serta terjaga kesegaran udaranya. Dan pada gilirannya akan terjaga kesehatan masyarakatnya.

Wilayah Gedebage yang mempunyai luas 3.198,90 Ha merupakan salah satu sub wilayah pengembangan untuk Kota Bandung. Seperti wilayah-wilayah lain di Indonesia Gedebage merupakan suatu wilayah terselenggaranya berbagai kegiatan perkotaan seperti perkantoran, perdagangan, permukiman, pemerintahan, pendidikan dll. Berbagai kegiatan perkotaan tersebut mendorong perkembangan suatu kota. Namun seiring dengan pesatnya intensitas kegiatan perkotaan dan bertambahnya lahan terbangun serta semakin menyebarnya fasilitas perkotaan secara tidak langsung mempengaruhi kualitas lingkungan di wilayah Gedebage pada saat ini. Permasalahan lingkungan yang muncul saat ini adalah terjadinya pencemaran udara dan saat ini seluruh wilayah Kota Bandung termasuk wilayah Gedebage sudah mengalami hujan asam akibat dari semakin buruknya kualitas lingkungan di Kota Bandung ([Http://Antara News.com](http://Antara News.com)). Selain itu terbatasnya ketersediaan air baku sebagai akibat tekanan pertambahan penduduk dan penurunan muka air tanah yang tidak diimbangi ketersediaan taman sebagai ruang terbuka hijau sebagai lahan resapan (www.Walhi Jabar.go.id).

Penyebab semakin berkurangnya kualitas lingkungan di seluruh wilayah pengembangan Kota Bandung termasuk wilayah Gedebage secara tidak langsung terkait dengan adanya keberadaan ruang terbuka hijau. Menurut data terakhir (*Tahun 2006*) dari Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Bandung, ruang terbuka hijau di Kota Bandung sekitar 3,66% atau sekitar 612,3 Ha jauh dari standar yang ditetapkan oleh UU Penataan Ruang tentang RTHK yang menyatakan bahwa kebutuhan ideal ruang terbuka hijau suatu kota adalah sebesar 30% dari total luas lahan. Bentuk atau jenis ruang terbuka hijau terbagi menjadi beberapa macam, seperti ruang terbuka hijau berupa jalur hijau sungai, green belt, hutan kota, taman kota, taman lingkungan dll. Taman yang merupakan salah satu komponen utama RTH memiliki peran penting sebagai sarana pendidikan masyarakat, pendukung ekologi dan tempat berbagai aktivitas sosial masyarakat.

Di bandingkan dengan wilayah pengembangan lain di Kota Bandung, kebutuhan (demand) taman di WP Gedebage sangat tinggi, hal ini terlihat dari fenomena sosial masyarakat yang terjadi, seperti terlihat pada hari libur

masyarakat wilayah Gedebage menggunakan gedung serba guna atau kantor bersama untuk kegiatan sosial. Dengan kata lain ketersediaan taman di WP Gedebage masih sangat kurang sebagai sarana sosial untuk masyarakat dalam menjalankan kegiatan rekreasinya.

Selain itu juga apabila dilihat dari proporsi jumlah taman yang ada di setiap WP di Kota Bandung, WP Gedebage hanya memiliki proporsi jumlah taman paling sedikit dibandingkan dengan jumlah taman di WP lain di Kota Bandung. Data terakhir tahun 2006 mengenai taman di WP Gedebage berjumlah 110 taman dengan luas hanya 10 Ha atau sekitar 0,3% dari luas wilayah Gedebage. Angka tersebut masih terbilang rendah apabila mengacu kepada peraturan Undang-undang Tata Ruang No.26 tahun 2007, yang menyatakan diperkotaan luas RTH minimal sebesar 30% dan berdasarkan pedoman penyediaan dan pemanfaatan RTH, Dep. PU kontribusi RTH dari unsur taman lingkungan dan kota adalah dapat mencapai 12%. Fungsi taman selain sebagai sarana sosial masyarakat, taman berfungsi juga sebagai filter udara dan daerah resapan air. Kota Bandung dulu telah dikenal sebagai kota yang memiliki banyak taman dan bernilai sejarah. Namun kondisi taman di Kota Bandung khususnya di WP Gedebage saat ini mengindikasikan adanya penurunan jumlah dan kualitas taman. Terjadinya penurunan kualitas lingkungan di WP Gedebage seperti penurunan kualitas air tanah dan pencemaran udara merupakan dampak bawaan dari berkurangnya luas ruang terbuka hijau seperti taman.

Untuk mengatasi kondisi lingkungan kota seperti ini sangat diperlukan taman sebagai suatu teknik bioengineering dan bentukan bio filter yang relatif lebih murah, aman, sehat, dan menyamankan. Pengadaan taman di WP Gedebage karena (1) taman memiliki banyak fungsi, (2) taman memiliki peranan strategis sebagai citra kota serta memiliki penampakan yang jelas dibandingkan dengan RTH lainnya, (3) banyak terjadi perubahan fungsi taman di WP Gedebage yang tidak sesuai dengan fungsi utamanya. Selain pengadaan taman, peranan vegetasi di dalam taman juga sangatlah penting, menurut *Freer-Smith, dkk* (1997), tumbuhan dapat menyerap gas beracun, aerosol dan partikel padat, dengan kata lain semakin banyaknya taman dan tumbuhan yang tersebar di berbagai wilayah kota akan menjadikan kualitas lingkungan kota menjadi lebih bersih dan sehat.

Fungsi vegetasi/tanaman dalam memperbaiki kualitas lingkungan sangat beragam contoh: dengan adanya tanaman dapat menyerap gas beracun yang berada di udara, peredam kebisingan, sebagai pensuplai oksigen dan lain-lain. Beberapa jenis vegetasi/tanaman yang baik sebagai penyerap gas beracun dan penghasil oksigen (*Widyastama, 1991*), adalah jenis tanaman seperti Damar, daun kupu-kupu, lamtoro gung, akasia dan pohon beringin. Dimana menurut *Bernatzky (1978)* satu hektar areal yang ditanami pohon, semak dan rumput (vegetasi) dapat menyerap 900 kg Co₂ dari udara dan melepaskan 600 kg O₂ dalam waktu dua jam. Pengadaan taman di WP Gedebage merupakan suatu dilema, dimana pada satu sisi penyediaan kebutuhan taman sangat diperlukan guna menjaga kualitas ekologi lingkungan namun di sisi lain pembangunan fisik kota terus berkembang sehingga memerlukan lahan yang cukup luas dan seringkali harus mengorbankan keberadaan taman yang dianggap hanya sebagai lahan cadangan yang tidak ekonomis. Oleh karena itu dengan adanya beberapa permasalahan di atas dilakukan penelitian dan pengkajian sejauh mana kebutuhan taman lingkungan dan taman kota di wilayah Gedebage, termasuk sejauh mana penyebaran yang dapat diterapkan di wilayah tersebut.

Dengan penelitian dan pengkajian ini diharapkan dapat diketahui kebutuhan dan penyebaran secara ilmiah, sehingga penyediaan taman dapat menjadi bagian tidak terpisahkan dari upaya pembangunan dan pengembangan Tata Ruang Kota khususnya di wilayah Gedebage. Atas dasar pertimbangan tersebut maka perlu dilakukan **“Analisis Kebutuhan Dan Penyebaran Taman di WP Gedebage Sebagai Bagian RTH Di Kota Bandung Tahun 2008-2012”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pembangunan sangat diperlukan untuk kelanjutan hidup manusia yang merupakan syarat mutlak bagi perbaikan kesejahteraan serta peningkatan kualitas hidup manusia. Aktivitas pembangunan dipastikan banyak memanfaatkan sumberdaya alam sebagai bahan baku. Akan tetapi pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya alam harus memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terhadap kesejahteraan masyarakat dengan tetap memperhatikan keseimbangan serta kelestarian sumberdaya alam, termasuk sumberdaya lahan sehingga dapat tetap

bermanfaat bagi generasi mendatang. WP Gedebage yang telah mengalami pembangunan seperti yang telah di uraikan diatas berdampak kepada semakin berkurangnya keberadaan taman di WP Gedebage, dimana dapat diketahui bahwa luas taman di WP Gedebage hanya sekitar 109.413,90 m² atau sekitar 10 Ha dari total luas wilayah Gedebage sebesar 3.198,90 Ha.

Di dalam RTRW Kota Bandung tahun 2003-2013, WP Gedebage saat ini akan dijadikan sebagai pusat kegiatan primer kedua untuk Kota Bandung, dengan adanya kebijakan seperti ini tentunya keberadaan taman yang ada di WP Gedebage akan terus terancam baik dari segi kuantitas maupun kualitas taman, dimana hal tersebut disebabkan karena terjadinya perubahan fungsi yang semula berupa lahan terbuka menjadi lahan terbangun untuk berbagai keperluan seperti perumahan, industri, pertokoan, kantor, dan lain-lain. Semakin sempitnya ruang terbuka hijau, khususnya taman dapat menimbulkan munculnya kerawanan dan penyakit sosial, sifat individualistis dan ketidakpedulian terhadap lingkungan yang sering ditemukan di masyarakat perkotaan. Disamping itu semakin terbatasnya ruang terbuka hijau juga berpengaruh terhadap peningkatan iklim mikro, pencemaran udara, banjir dan berbagai dampak negatif lingkungan lainnya. Untuk mengantisipasi kondisi seperti yang demikian maka pengadaan / kebutuhan dan pola penyebaran taman di WP Gedebage harus segera ditetapkan agar nantinya tidak terbentur dengan ketersediaan lahan yang terus berkembang di WP Gedebage akibat dari kebijakan RTRW Kota Bandung yang akan menjadikan wilayah Gedebage sebagai pusat kegiatan primer ke dua untuk daerah Kota Bandung.

Adapun beberapa permasalahan di WP Gedebage yang menunjukkan bahwa Taman merupakan sarana kota yang penting, namun tidak sering mendapat perhatian. Permasalahan tersebut antara lain:

- a. Kebutuhan taman di Wilayah Gedebage saat ini masih kurang, hal ini terlihat dari proporsi luas taman hanya sekitar 0,3% atau 10 Ha saja dari luas wilayahnya. Untuk mendapatkan kondisi kota yang sehat dan nyaman, sesuai UU Tata Ruang diperkotaan maka kontribusi ideal dari Taman sekitar 12% dari luas wilayahnya, (*Permen PU No 5/PRT/M Tahun 2008*).

- b. Adanya kebijakan bahwa WP Gedebage akan dijadikan sebagai pusat kegiatan primer kedua untuk Kota Bandung, diprediksi akan semakin menggeser keberadaan taman di WP Gedebage sebagai ruang terbuka hijau.
- c. Taman di WP Gedebage belum memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai sarana interaksi sosial masyarakat
- d. Proporsi jumlah taman yang ada saat ini tidak sebanding dengan kebutuhan jumlah penduduk.

Dari beberapa permasalahan Taman yang sudah dijelaskan di atas, sehingga muncul pertanyaan penelitian yang akan dikaji yaitu **seberapa besarkah kebutuhan taman dan seberapa jauh pola penyebaran taman dapat diterapkan di WP Gedebage?**

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang studi dan perumusan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan “Kebutuhan dan Pola Penyebaran Taman di WP Gedebage”.

1.3.2 Sasaran

Sedangkan sasaran untuk mencapai tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi jumlah dan luas taman saat ini.
- b. Menganalisis jumlah taman yang diperlukan di WP Gedebage tahun 2012.
- c. Menganalisis kebutuhan luas taman, untuk mengetahui seberapa besar lahan yang di perlukan untuk taman dimasa yang akan datang.
- d. Melakukan arahan mengenai pola penyebaran taman di WP Gedebage tahun 2012.
- e. Mengusulkan bentuk atau model-model taman di WP Gedebage.

1.4 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, ruang lingkup yang akan dikaji yaitu mengenai ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Objek penelitian wilayah mengenai analisis kebutuhan dan penyebaran taman sebagai ruang terbuka hijau adalah WP Gedebage, mencakup seluruh

wilayah daratan seluas 3.198,90 Ha meliputi 3 (tiga) kecamatan dan 11 kelurahan. Batas-batas wilayah Gedebage adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Wilayah Ujung Berung dan Wilayah Karees
- Sebelah Barat : Wilayah Tegallega
- Sebelah Selatan : Jalan Tol Padalarang – Cileunyi
- Sebelah Timur : Kabupaten Bandung dan Kab Sumedang

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dikaji pada studi ini merupakan studi literatur mengenai Taman beserta pengamatan lapangan. Kajian Taman sebagai bagian dari ruang terbuka hijau hanya terbatas pada kebutuhan dan pola penyebaran Taman disuatu kota. Perhitungan mengenai kebutuhan jumlah dan luas Taman dihitung dengan mengacu kepada standar Permen PU No 5/PRT/M Tahun 2008 (*Pedoman Penyediaan RTH di Kawasan Perkotaan, 2008*).

Sedangkan penentuan pola penyebaran taman dilihat dari pendekatan potensi dan kebutuhan Taman di setiap Kecamatan yang ada di WP Gedebage. Selain itu juga akan dikaji mengenai kondisi eksisting Taman pada wilayah studi yang merupakan dasar untuk mengetahui analisis kebutuhan dan penyebaran Taman di WP Gedebage.

1.5 Metodologi Studi

Metode yang dilakukan dalam studi ini yaitu metode pendekatan studi, metode pengumpulan data, dan metode analisis. Adapun metodologi studi yang akan digunakan adalah berupa metode deskriptif, yaitu memberikan gambaran secara utuh mengenai Taman di WP Gedebage. Metode ini digunakan untuk meneliti sekelompok manusia, suatu objek ataupun suatu set kondisi pada masa sekarang. Pertimbangan dalam menggunakan metode penelitian deskriptif ini adalah (Nazir, 1999:64):

- Merupakan metode untuk membuat gambaran/lukisan mengenai situasi atau kejadian secara sistematis, faktual dan akurat.
- Merupakan metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.
- Merupakan suatu studi komparatif dengan membandingkan fenomena-fenomena tertentu dalam masyarakat.

- Merupakan metode yang mempelajari norma-norma/standar-standar tertentu.
- Waktu penelitian adalah waktu sekarang ini.

1.5.1 Metode Pendekatan Studi

Sesuai dengan tujuan studi yang akan dicapai, maka metode pendekatan studi yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi terhadap karakteristik WP Gedebage, hal ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang akan berpengaruh terhadap kajian studi.
2. Melakukan studi literatur mengenai taman, tujuan pengadaan taman, manfaat ruang terbuka hijau taman, fungsi ruang terbuka hijau taman dan jenis-jenis taman. Untuk melengkapi materi studi, dilakukan kajian mengenai studi-studi terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya berhubungan dengan ruang terbuka hijau.
3. Mengidentifikasi kondisi ruang terbuka hijau taman saat ini, dalam melakukan tahapan studi ini dilakukan melalui survey lapangan di wilayah studi untuk mendeskripsikan kondisi eksisting mengenai taman di WP Gedebage.
4. Menganalisis kebutuhan jumlah dan luas taman di WP Gedebage berdasarkan standar/peraturan yang terkait, hasil analisis ini nantinya akan menjawab kebutuhan RTH taman di WP Gedebage.
5. Merumuskan penyebaran ruang terbuka hijau taman berdasarkan dari analisis yang sudah dilakukan.
6. Mengusulkan bentuk atau model-model taman.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan dibagi ke dalam 2 (dua) kegiatan, adalah sebagai berikut:

1. Survei Primer

Survei primer dilakukan dengan melakukan observasi atau pengamatan di lapangan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan rinci mengenai kondisi taman yang ada di WP Gedebage serta dilakukan pengambilan gambar dengan kamera yang akan memberikan gambaran secara visual mengenai RTH Taman di WP Gedebage.

Gambar 1.1
Peta Kota Bandung Dan Batas Wilayah
Pengembangan

Gambar 1.2
Peta Wilayah Studi

2. Survei Sekunder

Survei sekunder dilakukan dengan melakukan survei instansional untuk mengumpulkan data dari instansi yang ada di Kota Bandung. Instansi yang dikunjungi adalah Bapeda Kota Bandung, Dinas Tata Kota (DTK) Kota Bandung, BPS Kota Bandung, Dinas Pertamanan dan Pemakamam dan dinas-dinas lainnya yang terkait dengan materi studi.

1.5.3 Metode Analisis

Dalam penelitian “Analisis Kebutuhan dan Penyebaran Taman di WP Gedebage sebagai bagian RTH di Kota Bandung tahun 2008-2012 ”, terdapat beberapa metode analisis yang digunakan, adapun metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan Jumlah dan Luas Taman

Untuk mengetahui kebutuhan ruang terbuka hijau berupa Taman di suatu kota, mengacu kepada standar dan peraturan yang terkait dengan penyediaan Taman disuatu kota. Adapun beberapa perhitungan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- Rumusan untuk mencari jumlah taman di suatu kota, yaitu:

$$\text{Banyak Taman} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Keseluruhan di suatu kota}}{\text{Standar Penyediaan Taman}}$$

- Rumusan untuk mencari luas keseluruhan taman di suatu kota, yaitu:

$$\text{Luas Taman} = \text{Standar Penyediaan Taman} \times \text{Banyak Taman}$$

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis ini adalah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi jumlah penduduk di WP Gedebage (data pada tahun terakhir).
- Melihat standar tentang kebutuhan Taman menurut Pemen PU No 5/PRT/M Tahun 2008 (*Pedoman Penyediaan RTH di Kawasan Perkotaan, 2008*).
- Melakukan perhitungan kebutuhan ruang terbuka hijau taman dengan menggunakan persamaan diatas sehingga di dapat kebutuhan ruang terbuka hijau taman di WP Gedebage.

2. Arahan Pola Penyebaran Taman

Analisis ini merupakan analisis deskriptif kuantitatif, dimana analisis ini dilakukan untuk mengetahui pola penyebaran/distribusi ruang terbuka hijau taman di WP Gedebage. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis penyebaran ruang terbuka hijau taman di WP Gedebage adalah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi area pelayanan taman
- Mengidentifikasi lahan-lahan yang berpotensi untuk dijadikan sebagai ruang terbuka hijau Taman.
- Mengidentifikasi faktor aksesibilitas di WP Gedebage.

3. Usulan Bentuk atau Model Taman

Analisis dilakukan untuk mengetahui model atau bentuk taman yang sesuai untuk dikembangkan berdasarkan karakteristik wilayah studi. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis ini adalah sebagai berikut:

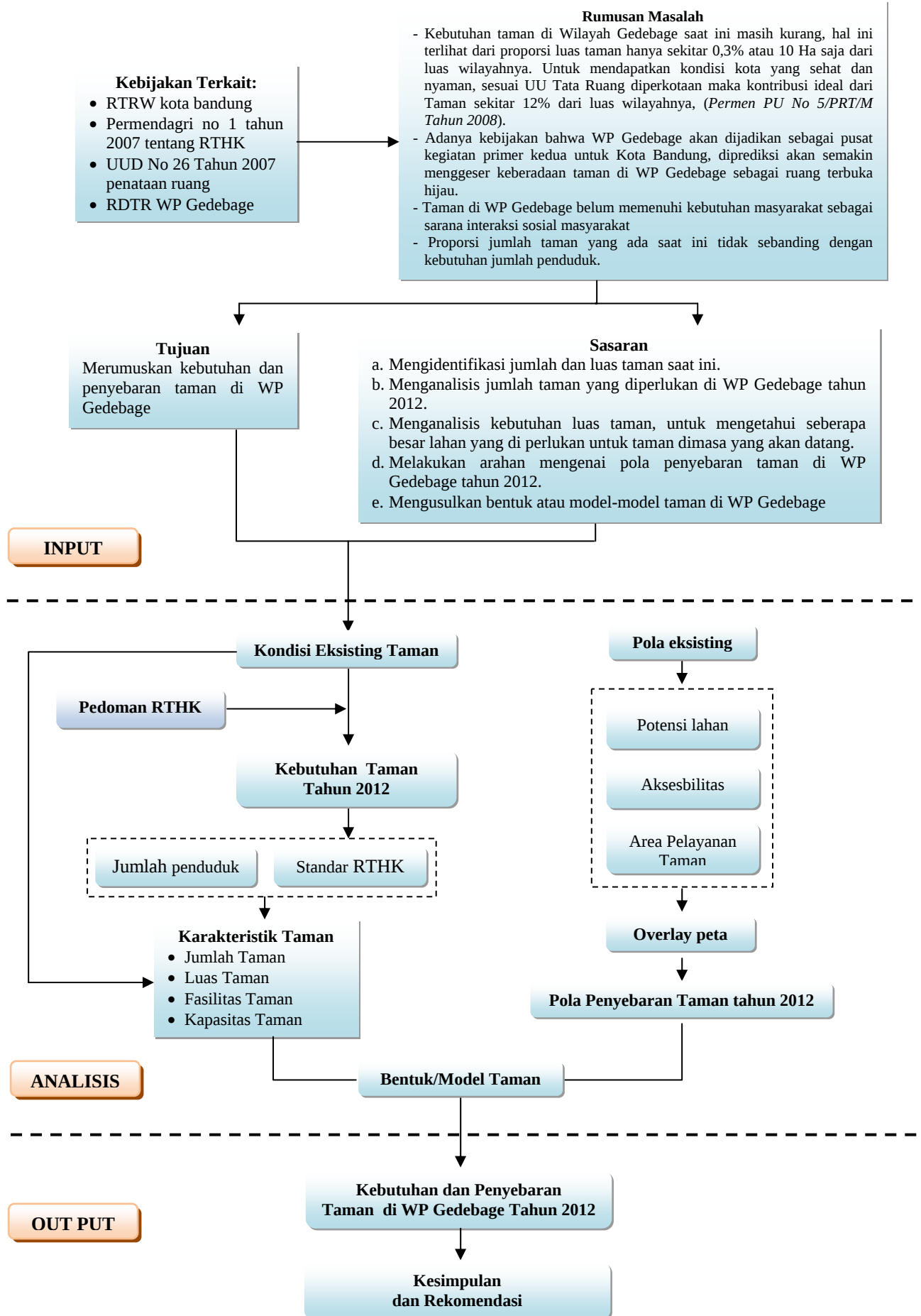
- Mengidentifikasi aspek sosial dan ekologis di wilayah studi.
- Melihat standar-standar kebutuhan sarana dan prasarana taman.

Tabel 1.1
Kerangka Metode Analisis

Sasaran	Aspek/variabel	Data/variabel	Teknik analisis	Teknik pengumpulan data
Identifikasi karakteristik taman di WP Gedebage	Gambaran umum WP Gedebage	- Kebijakan - Kondisi geografis - Kependudukan - Kondisi eksisting taman	Metode kualitatif – deskriptif	Data sekunder
	Karakteristik taman	- Jumlah - Luas dan sebaran - Jenis vegetasi - Jenis taman	Metode kualitatif – deskriptif	Data sekunder, observasi lapangan
Analisis kebutuhan jumlah dan luas taman	Penduduk	- Jumlah penduduk tahun terakhir - Proyeksi penduduk	Deskriptif kuantitatif (berdasarkan perhitungan menurut pedoman dari Departement PU)	Data sekunder dan Literatur review
	Standar penyediaan taman	Standar kebutuhan taman berdasarkan pedoman RTHK tentang taman		
Arahan pola penyebaran taman	Potensi lahan	- Ketersediaan lahan - Lahan kosong - Lahan potensial - Guna lahan tahun terakhir	Analisis tumpang tindih peta (overlay peta)	Data sekunder
	Area pelayanan taman	Area pelayanan		

Sumber: Hasil Analisis, 2008

1.6 Kerangka Pemikiran



1.7 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang akan dilakukan yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang studi, perumusan permasalahan studi, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, metodologi, dan kerangka pemikiran studi.

BAB II TINJAUAN TEORI RUANG TERBUKA HIJAU

Pada bab ini membahas mengenai tinjauan teori mengenai ruang terbuka hijau taman yang terdiri dari definisi, kriteria dan lain sebagainya.

BAB III GAMBARAN UMUM WP GEDEBAGE

Bab ini membahas mengenai gambaran umum dari WP Gedebage yang terdiri dari kondisi fisik, kependudukan dan ruang terbuka hijau taman WP Gedebage.

BAB IV ANALISIS KEBUTUHAN DAN PENYEBARAN TAMAN DI WP GEDEBAGE TAHUN 2008-2012

Bab ini membahas mengenai analisis dari kebutuhan taman dan pola penyebaran taman, selanjutnya dari hasil analisis tersebut akan menghasilkan rumusan mengenai kebutuhan dan penyebaran taman di WP Gedebage.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari keseluruhan studi yang sudah dihasilkan, rekomendasi dari studi ini terhadap ruang terbuka hijau taman di WP Gedebage serta studi lanjutan dari kajian tentang kebutuhan dan penyebaran taman di WP Gedebage.